

**PENDAMPINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh :

TRI WAHYU SAMIYONO SEJATI

31501502302

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2021

Semarang, 10 Nopember 2021

Nama : Toha Makhsun ,S.Pd.I., M.Pd.I
Alamat : Jl. Raya Kaligawe KM.4 Semarang

Lampiran : 3 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

NOTA PEMBIMBING

Yth. Dekan

Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melalui masa bimbingan yang baik, maka naskah skripsi saudara:

Nama : Tri Wahyu Samiyono Sejati

Nim : 31501502302

Judul : **“PENDAMPINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG”**

Mohon untuk dimunaqasahkan. Demikian , harap maklum

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : TRI WAHYU SAMIYONO SEJATI
Nomor Induk : 31501502302
Judul Skripsi : PENDAMPINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Jum'at, 5 Rabi'ul Akhir 1443 H
10 Desember 2021 M

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Penguji II

H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

Mengetahui
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNISSULA
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).¹



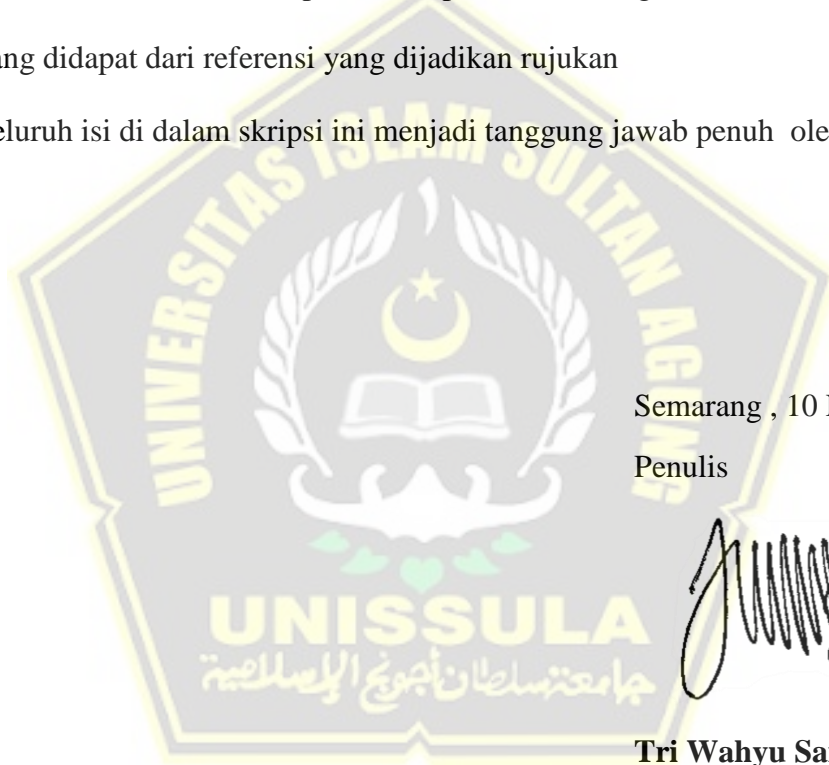
¹ Hadits Riwayat ath-Thabrani, ‘ Al-Mu’jam Al-Ausath Dari Jabir Bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin Al-Albani Dalam Kitab: Al-Silsilah Al-Shahihah’, juz VII, 58.

DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan rasa tanggung jawab, peneliti mengatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Penelitian ini tidak berisi material yang ditulis oleh orang lain
2. Penelitian ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain kecuali informasi yang didapat dari referensi yang dijadikan rujukan
3. Seluruh isi di dalam skripsi ini menjadi tanggung jawab penuh oleh penulis.



Semarang , 10 Nopember 2021

Penulis

Tri Wahyu Samiyono Sejati

31501502302

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang”.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dorongan, bantuan, dan Doa yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terimakasih penulis terutama disampaikan kepada :

1. Allah Swt yang telah memberikan nikmat kesehatan dan hidayah kepada penulis, sehingga penulis masih mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Ibu tersayang yang selalu memberikan do'a terbaik untuk anak-anaknya, selalu menjadi penyejuk jiwa dan memberikan kasih sayang yang tiada henti.
3. Istri dan anak-anak penulis yang selalu memberi semangat disaat lelah, yang selalu menemani dalam keadaan sulit dan selalu mendukung setiap langkah dengan mendoakan yang terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.
4. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso., MT., Ph.D selaku rektor UNISSULA yang telah merestui pembahasan judul skripsi ini.

5. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA yang telah merestui judul skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd selaku kajar Tarbiyah yang telah merestui judul penelitian ini.
7. Bapak Toha Makhsun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen wali sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Para Dosen jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang yang selalu penulis harapkan berkah ilmunya.
9. Bapak Abdul Rahman Wakhid, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDIT Nurul Iman Semarang beserta guru dan stafnya atas bantuan dan waktunya dalam menghimpun data-data di lokasi penelitian.
10. Ustadz Hamami S.Ag. selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Nurul Iman Semarang yang berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang penulis harapkan, semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah Swt.
11. Ustadzah Farhana Romadlonia S.Pd selaku Wali kelas 4 di SDIT Nurul Iman Semarang yang telah membantu menghimpun data yang penulis perlukan, semoga segera mendapatkan Jodoh terbaik
12. Jamaah masjid Al qodar Lamper Tengah, Jamaah Masjid Muawanah Semarang, dan Jamaah Masjid Jami' Al-A'raf Genuksari yang selalu

meendukung langkah penulis , dan telah mengijinkan penulis untuk mengabdikan diri dalam berdakwah

13. Semua murid-murid penulis yang telah mengajarkan banyak hal dalam bersabar mengajarkan ilmu kepada kalian semua, semoga Allah Swt memudahkan kalian dalam menuntut ilmu, dan menjadi generasi Khoiro ummah

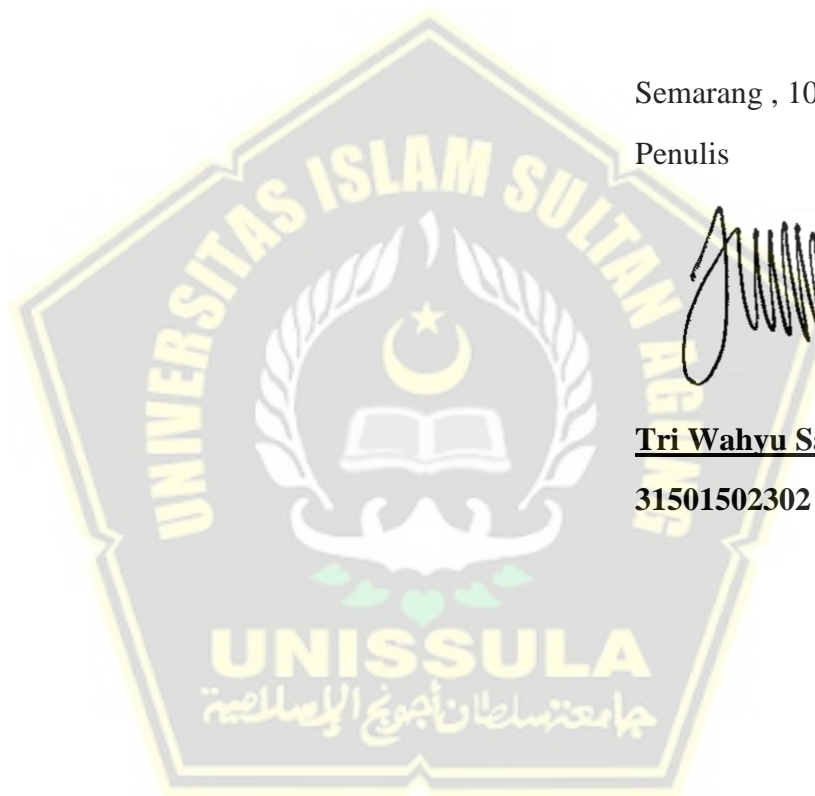
Semarang , 10 Nopember 2021

Penulis



Tri Wahyu Samiyono Sejati

31501502302



DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	2
DEKLARASI	5
KATA PENGANTAR	6
BAB I PENDAHULUAN	11
A. Alasan Pemilihan Judul	13
B. Penegasan Istilah	14
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	16
E. Metode Penulisan Skripsi	16
F. Sistematika Penulisan Skripsi	25
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), DAN PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI).....	27
A. Pendidikan Agama Islam (PAI)	27
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	27
2. Dasar pendidikan Agama Islam	30
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	33
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	35
5. Materi Pendidikan Agama Islam	37
6. Metode Pendidikan Agama Islam	38
7. Proses Belajar Mengajar	41
B. Pendampingan Orangtua	42
1) Pengertian Pendampingan Orangtua	42
2) Tujuan Pendampingan Orangtua	43
3) Perencanaan Pendampingan Orangtua	44
4) Pelaksanaan Pendampingan Orangtua	45
5) Evaluasi Pendampingan Orangtua	45
BAB III	47

PENDAMPINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG.....	47
A. Keadaan Umum SDIT Nurul Iman Semarang	47
1. Letak Geografis	47
2. Tinjauan Historis	47
3. Visi dan Misi	48
4. Struktur Organisasi.....	49
5. Data Guru dan Karyawan	50
6. Keadaan Peserta didik	52
B. Pendampingan Orangtua Pada Masa Pademi Di SDIT Nurul Iman Semarang	54
1. Perencanaan Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi	54
2. Pelaksanaan Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi	54
3. Penilaian Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi	55
BAB IV	58
ANALISIS PENDAMPINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG	58
A. Analisis Perencanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang	58
B. Analisis Pelaksanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang	59
C. Analisis Penilaian Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang	61
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
1. Kesimpulan	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	67
DOKUMENTASI	81
Daftar Riwayat Hidup	86

BAB I PENDAHULUAN

Di seluruh dunia, sebagian besar sistem pendidikan sementara ditutup karena COVID-19. Krisis telah mengganggu akses anak-anak untuk bersekolah seperti biasanya. Pandemi coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan tantangan besar bagi layanan pendidikan, sehingga seluruh pendidikan di dunia ditutup sementara. Di Indonesia, Menteri Pendidikan menerbitkan Surat edaran bernomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19²

Program belajar dari rumah diselenggarakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orangtua untuk memperkuat perannya menjadi pendidik pertama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi oleh Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional³

Pengalaman dan keterbatasan skill dalam akses berbagai bentuk pembelajaran daring ini memaksa guru dan pihak sekolah untuk lebih aktif mempelajari dan mengembangkan pembelajaran mereka agar tujuan

² Inom Nasution and Suharian Suharian, 'PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19', *Visipena*, 11.2 (2020), 266–80 <<https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1154>>.

³ Wiwin Yulianingsih and others, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>>.

kurikulum tercapai walau dalam bentuk pembelajaran daring. Berbagai kendala tentunya banyak dihadapi, tetapi hal ini merupakan pembelajaran berharga bagi para guru dan sekolah untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya.⁴

SDIT Nurul Iman Semarang adalah sekolah dasar yang berbasis pendidikan Islam Terpadu dan memiliki perlengkapan media pembelajaran yang baik untuk menunjang kegiatan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, terlebih lagi ada beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang berkompeten, Selain itu sudah terjalin hubungan yang baik antara Orang tua dengan pihak Sekolah, Namun berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah tersebut terdapat beberapa gejala sebagai berikut:

1. Pada masa Pandemi Sebagian peserta didik belum maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan saat peserta didik berada di rumah
2. Adanya keterbatasan kemampuan pengoperasian alat komunikasi dalam pembelajaran daring, sehingga beberapa orangtua dan peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran
3. Kurang maksimalnya peran dan pendampingan Orang tua, dengan adanya orang tua yang beranggapan bahwa ia cukup hanya memberikan biaya pendidikan anaknya, selebihnya tidak memperhatikan proses pembelajaran anaknya saat di rumah

⁴ Nasution and Suharian.

Dengan adanya gejala tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan Judul : Pendampingan Orangtua pada Masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang .

A. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dalam penelitian yang berjudul Pendampingan Orangtua pada Masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang , adalah sebagai berikut :

1. Alasan Keilmuan

Sebaik apapun pendidikan di sekolah tidak akan berhasil ketika anak menemukan hal yang kontradiktif dengan apa yang mereka dapatkan dan mereka saksikan di rumah serta lingkungannya. Begitupun sebaliknya, sebaik apapun pendidikan anak di rumah, ia akan mentah ketika anak menemukan hal yang berbeda di sekolah atau lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan berbasis keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah⁵

Dari penjelasan tersebut penulis merasa perlu untuk mendalami “Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang”

2. Alasan Waktu

Dengan banyaknya waktu yang peserta didik habiskan di rumah, terlebih saat pandemi, secara otomatis mereka banyak menyerap informasi dan

⁵ Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Isami Anak Usia Dini* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2012).

pengalaman dari orang tua di rumah. Oleh karena itu, jika sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah tidak terhubung dengan pendidikan di rumah, niscaya pendidikan di sekolah akan gagal. Atau walaupun berhasil, tidak akan sesuai dengan harapan dan target dari sekolah. Tentunya penulis merasa bahwa ini adalah waktu yang tepat untuk membahas judul tersebut

3. Alasan Pribadi

Sejak awal penulis sudah memiliki kedekatan dengan lembaga serta peserta didik di SDIT Nurul Iman Semarang karena penulis sudah 2 semester mengajar ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an di lembaga tersebut, dari sisi geografis juga lembaga tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga lebih mudah untuk dijangkau oleh penulis dalam mengamati aktifitas kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu penulis merasa ada kesenjangan antara teori dengan fakta lapangan yang berkaitan dengan "Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang"

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran yang jelas agar menghindari kesalah pahaman tentang arti dan maksud dari judul skripsi ini, maka peneliti akan memberikan penegasan dan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pendampingan Orangtua

Pendampingan Orangtua adalah pendidikan berbasis keluarga. Maksudnya, pihak sekolah melibatkan orang tua dalam berbagai hal terkait pendidikan,

perkembangan, dan kontrol anak. Sekaligus juga memberikan penyuluhan dan bekal kepada orang tua terkait pendidikan anak, seperti pembiasaan adab-adab dan ucapan yang baik, pola makan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak dan sebagainya.⁶

Kemudian yang penulis maksud Pendampingan Orangtua disini adalah peran dan kehadiran orangtua dalam kegiatan pembelajaran PAI peserta didik selama di rumah.

2. Pembelajaran

Menurut Darsono yang dikutip Mastahu bahwa pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu secara umum dan secara khusus. Pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan pembelajaran secara khusus adalah kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan pembelajaran (*learning*), merupakan proses perubahan yang relatif konstan yang terjadi karena adanya sesuatu pengalaman.⁷

Berdasarkan definisi tersebut, Pembelajaran yang penulis maksud adalah Proses yang terjadi selama peserta didik memperoleh materi yang disampaikan oleh pendidik yang didampingi oleh orang tuanya.

⁶ Amelia Vinayastri, 'PENGARUH POLA ASUH (PARENTING) ORANG-TUA TERHADAP PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA DINI', *Jurnal Ilmiah Widya*, 3.1 (2015).

⁷ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: S.I. Press, 2004).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Pendampingan Orangtua pada masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendampingan Orangtua pada masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang
3. Bagaimana Penilaian Pendampingan Orangtua pada masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Pendampingan Orangtua pada masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang
2. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Pendampingan Orangtua pada masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang
3. Untuk mengetahui penilaian Pendampingan Orangtua pada masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memperoleh data mengenai “Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang” menggunakan jenis penelitian (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Untuk mendapatkan

data-data secara kongkrit yang diperlukan yaitu dengan meneliti secara langsung di SDIT Nurul Iman Semarang.

2. Metode Pengumpulan Data

Aspek Penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi obyek penelitian. Adapun Aspek dalam Penelitian Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang, Meliputi:

a. Perencanaan Pendampingan Orangtua

- 1) Melakukan identifikasi berkaitan dengan RPP yang digunakan oleh pendidik selama pandemi
- 2) Melakukan identifikasi metode pembelajaran dari pendidik
- 3) Melakukan identifikasi berkaitan dengan hubungan atau komunikasi antara pihak sekolah terkhusus pendidik dengan orangtua di rumah

b. Pelaksanaan Pendampingan Orangtua

- 1) Melakukan identifikasi berkaitan dengan proses pendampingan selama pembelajaran
- 2) Melakukan identifikasi berkaitan dengan komunikasi dan kelangsungan hubungan antara pendidik dengan orangtua dari peserta didik
- 3) Melakukan identifikasi berkaitan dengan kegiatan lain yang berkaitan dengan Pendampingan Orangtua, di antaranya: Kegiatan pertemuan komite orang tua (kelas orang tua), keterlibatan orang tua dalam pembelajaran di rumah, dan kunjungan rumah (*home visit*)

c. Penilaian Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi

- 1) Mengidentifikasi hasil pembelajaran peserta didik selama proses pembelajaran di rumah
- 2) Mengidentifikasi Kendala dalam Pelaksanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang.
- 3) Mengidentifikasi keefektifan Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang
- 4) Solusi dalam Pelaksanaan Pendampingan Orangtua Pada masa Pandemi

3. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh selama proses penelitian. sumber data tersebut meliputi:

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama⁸
Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas dan Guru PAI.
- b. Sumber data sekunder adalah kumpulan data yang menjadi pendukung sebuah penelitian dan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat dalam kepustakaan seperti struktur organisasi SDIT Nurul Iman, daftar peserta didik, sarana prasarana dan lain sebagainya.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁸ BA., M.A., Ed.s., PhD Drs. Sumardi Suryabrata., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1981).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Untuk memperoleh data yang diperlukan agar sesuai dengan tujuan pendidikan, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dan menggunakan seluruh alat indra.¹⁰ Observasi dilakukan berdasarkan ilmu dan untuk mengetahui kebenaran ilmu.¹¹ Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik observasi akan diterapkan ketika pelaksanaan berjalannya Pendampingan Orangtua saat pembelajaran daring untuk mengetahui dan memperoleh data pada siswa di SDIT Nurul Iman Semarang. Sehingga peneliti mampu merasakan, serta mengikuti pelaksanaan Pendampingan Orangtua yang tujuannya untuk menemukan data yang pasti, dan memperkuat

⁹ Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

¹⁰ Drs. Suharsimi Arikunto.

¹¹ M.A Prof.Dr.S.Nasution., *Metode Research : Peneitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

atau memantapkan data yang sudah diperoleh peneliti dari hasil pengamatan secara langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data yang bersumber pada tulisan, dengan kata lain pengumpulan data dari sumber yang berupa mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertentu, notulen, buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan lainnya yang berfungsi sebagai bukti tertulis yang tidak dapat berubah kebenarannya.¹²

Metode ini digunakan untuk mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dokumentasi nantinya akan saling melengkapi data lainnya sehingga data yang diperoleh menjadi semakin jelas dan lebih *valid*.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dan subyek responden.¹³ Penjelasan lainnya, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) (sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban

¹² Drs. Suharsimi Arikunto.

¹³ Drs. Suharsimi Arikunto, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 1975).

atas pertanyaan itu. Maksud diadakan wawancara antara lain: mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekontruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang : memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*): dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁴

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk Pendampingan Orangtua yang digunakan selama proses Pendampingan Orangtua berlangsung, dan sebelum melakukan metode wawancara ini, peneliti mempersiapkan segala keperluan demi kelancaran wawancara ini diantaranya mempersiapkan pertanyaan yang hendak diajukan, membawa beberapa alat wawancara agar wawancara tidak mudah hilang dan data yang diperoleh semakin valid. Adapun pihak yang hendak diwawancarai yaitu kepala sekolah, Guru Kelas, dan Guru PAI, dan staff atau karyawan.

5. Metode Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah usaha menjalankan data dengan cara mengorganisasikan data, kemudian memilah-milah data tersebut agar data bisa dikelola, tujuannya menemukan data yang paling penting dan sesuatu yang bisa dipelajari sehingga peneliti mampu menyampaikan kepada orang lain.

¹⁴ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta , 2008).

Pengertian lain analisis data adalah upaya mencari dan menyusun data dari hasil wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi yang sudah didapat secara sistematis, kemudian mengorganisasikan data-data yang sudah didapat dengan mengkategorikan, memperluas ke dalam unit-unit, memilah-milah data yang penting untuk dibuat kesimpulan sehingga memudahkan diri sendiri dan orang lain dalam memahaminya.

Peneliti akan memakai pendekatan kualitatif dengan analisa data deskriptif kualitatif bukan analisa statistik, karena diwujudkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif bukan angka-angka, maksud dari metode deskriptif sendiri adalah usaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah ada.

‘Miles & Huberman , mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification’.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa analisis data yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, secara *interaktif* dan data yang diperoleh sampai tingkat jenuh, dalam menganalisa data hal yang akan dilakukan adalah data *reduction*, data *display*, dan conclusion *drawing/verification*. Jadi, dalam menganalisa data peneliti menggunakan pola pikir Miles & Huberman untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan dari awal, tetapi kemungkinan juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah

dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan.¹⁵

Langkah-langkah dalam analisis data ini diantaranya :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Analisa data melalui reduksi data yaitu, mereduksi hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit, serta belum bermakna atau meringkas dan memilih hal-hal yang pokok dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting dan kemudian dicari tema polanya. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan cara mengorganisasikan data, sehingga tersusun dalam pola hubungan dan mudah untuk difahami Oleh karena itu dalam proses analisis display ini peneliti menjelaskan tentang Pendampingan Orangtua Pada Masa

¹⁵ Matthew B Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Jakarta Universitas Indonesia (UI-PRESS): Universitas Indonesia (UI-PRESS), 1992).

Pandemi Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang yang didapatkan dari lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dan data-data lain yang diperoleh dalam kegiatan tersebut, sehingga setelah melakukan display data atau mendisplay data, peneliti mampu menyajikan data yang jelas dan mudah untuk difahami oleh penulis dan orang lain.

c. *Conclusion Drawing/Verivication.*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini masih bersifat sementara, yang hasilnya akan berubah jika bukti-bukti yang kuat tidak ditemukan dan mendukung pengumpulan data berikutnya. Apabila sebaliknya, yaitu “kesimpulan yang dikemukakan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *kredibel*”.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari lima bab yang meliputi :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Pada bab ini penulis memaparkan tentang: landasan teori berkaitan dengan judul penelitian, yaitu : A. Membahas tentang pendidikan agama Islam, pembahasannya meliputi 1. Pengertian pendidikan agama Islam 2. Dasar-dasar pendidikan agama Islam 3. Tujuan pendidikan agama Islam 4. Fungsi pendidikan agama Islam. 5. Materi pendidikan agama Islam, 6. Metode pendidikan agama Islam 7. Proses Belajar Mengajar

B. Membahas tentang Pendampingan Orangtua yang meliputi : 1. Pengertian Pendampingan Orangtua, 2. Perencanaan Pendampingan Orangtua 3. Tujuan Pendampingan Orangtua, 4. Pelaksanaan Pendampingan Orangtua, 5. Evaluasi Pendampingan Orangtua

BAB III : Pelaksanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi dalam pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang. Bab ini meliputi : Gambaran umum yaitu letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, guru, karyawan dan siswa, serta pelaksanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang

BAB IV : Analisis Data Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi dalam Pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang yang meliputi : Bagaimana analisis perencanaan Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang, Bagaimana analisis dasar pelaksanaan Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang, Bagaimana analisis penilaian Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang

BAB V : Penutup, bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup, sebagai pelengkap dari skripsi ini pada bagian akhir penulis lampirkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan daftar pelengkap lainnya.

BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI), DAN PENDAMPINGAN ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

A. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang pengertian dari pendidikan agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti dari pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁶

Istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat”.¹⁷

Secara terminologis, para ahli pendidikan mendefinisikan kata pendidikan dari berbagai tinjauan. Hasan Langgulung melihat arti pendidikan dari sisi

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, XI (Jakarta: Balai Pustaka, 2010).

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004).

fungsi pendidikan, yaitu: pertama, dari segi pandangan masyarakat, dimana pendidikan merupakan upaya pewarisan kebudayaan yang dilakukan oleh generasi tua kepada generasi muda agar kehidupan masyarakat tetap berkelanjutan. Kedua, dari segi kepentingan individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi- potensi yang tersembunyi dan dimiliki manusia.

Sedangkan definisi pendidikan yang disandarkan pada makna dan aspek serta ruang lingkungannya, dapat dilihat apa yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama. Dalam sistem pendidikan nasional, istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* bahwa Pendidikan agama Islam

adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

- b. Menurut Zakiyah Daradjat yang disitir oleh Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹
- c. Menurut Azizy yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal
 - (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam
 - (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam subjek

¹⁸ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

¹⁹ Abdul Majid and Dian Andayani.

berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

- d. Menurut Ahmad Supardi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt, cinta kasih sayang pada orang tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah Swt. Dalam hal ini pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan untuk membentuk pribadi muslim yang cinta kepada tanah air dan sesama hidup.²⁰

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Dasar pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam mempunyai dasar yang sangat kuat , dasar tersebut ditinjau dari bebrapa aspek:

- a. Dasar yuridis

²⁰ Ahmad Tafsir.

Dasar pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah secara formal.²¹

Ada tiga macam dasar yuridis formal yaitu, sebagai berikut :

- 1) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila yang pertama yaitu: Ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural / konseptual, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap – tiap penduduk untuk memeluk agama yang dianutnya dan beribadah menurut keyakinan masing – masing.
- 3) Dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur tentang pelaksanaan pendidikan agama seperti yang telah disebutkan dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.
 - a) Pasal 30 ayat 1

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan undang – undang.
 - b) Pasal 30 ayat 2

²¹ Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka media, 2004).

Pendidikan agama berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota yang memahami dan mengamalkan nilai – nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli agama.

c) Pasal 30 ayat 3

Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Agama Islam yang terdapat di dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Menurut ajaran Agama Islam, pendidikan agama adalah perintah dari Allah Swt dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Sebagai kitab yang dijadikan pedoman dan tuntunan oleh umat Islam, maka al-Qur'an memberikan perhatian besar terhadap pendidikan.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*²²

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1996).

Berdasarkan ayat tersebut bahwa dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam seorang guru tidak diperbolehkan untuk melakukan kekerasan kepada peserta didik dan menyikapi segala perilaku peserta didik dengan cara-cara dan perlakuan yang baik.

c. Dasar Psikologis

Psikologi yaitu hal yang berhubungan dengan kejiwaan dalam tubuh manusia atau kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam menjalani kehidupan baik sebagai individu maupun sosial akan menghadapi hal-hal yang membuat hati mereka tidak tenang sehingga memerlukan sebuah pegangan hidup. Zuhairani mengatakan bahwa semua manusia yang hidup pasti memiliki pegangan hidup dalam menjalani kelangsungan hidupnya dan pegangan yang paling dasar adalah agama. Hal yang mendasari pendapat tersebut adalah bahwa hal yang dapat menjadi tempat meminta pertolongan, tempat berlindung dan tempat menyembah adalah Allah Swt.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman bertakwa, dan berakhlak mulia, berguna bagi bangsa dan negara serta melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan agama Islam mencetak peserta didik yang cerdas, beriman dan bertakwa sehingga berguna bagi bangsa dan negara.

Menurut Zainuddin, tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Al Ghozali, tujuan pendidikan agama Islam adalah pertama, manusia mencapai kesempurnaannya yaitu dapat dekat dengan Allah Swt, kedua, mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, karena menjadi landasan dalam melakukan sesuatu.
- b. Menurut Athiya Al-Abrasi, tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah sebagai berikut :
 - 1) Untuk membantu pembentukan pendidikan agama Islam yang mulia.
 - 2) Untuk persiapan kehidupan dunia akhirat.
 - 3) Untuk persiapan mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
 - 4) Untuk menambahkan semangat ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji demi ilmu itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera.²³

Penjelasan lain mengenai tujuan pendidikan agama Islam yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki kepribadian muslim secara menyeluruh, sehingga ia mampu mencapai kebahagiaan dunia dan

²³ Putra Haidar Daulay.

akhirat. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang lebih tinggi. Kunci pendidikan agama bukan hanya terletak di sekolah tetapi yang lebih penting dari hal itu merupakan pendidikan dalam keluarga. Inti dari pendidikan keluarga adalah hormat kepada Allah Swt, orang tua dan guru. Bila seorang peserta didik tidak hormat kepada guru, maka dia tidak hormat pada agama Islam. Apabila agama Islam dan guru agama tidak dihormati maka metode pendidikan sebaik apapun tidak akan ada artinya.

Pendidikan Agama Islam di sekolah juga memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemupukan pengetahuan, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang mampu mengembangkan keimanan, ketakwaan kepada Allah Swt dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu perguruan tinggi.

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah

didapat dari proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi sebagai :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Menurut Zakiah Daradjat, sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah pendidikan agama Islam berfungsi untuk “menumbuhkan keimanan yang kuat, mengembangkan kebiasaan dalam melaksanakan ibadah, dan mengembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt.

Tugas dan fungsi pendidikan agama adalah membangun fondasi bangsa Indonesia, yaitu fondasi mental-rohaniyah yang berakar tunggang pada faktor keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendali, pattern of reference spiritual dan sebagai pengokoh jiwa bangsa melalui pribadi-pribadi yang tahan banting dalam segala cuaca perjuangan.²⁴

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama Islam itu berfungsi untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta mengembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah Swt.

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Salah satu hal yang menjadi komponen operasional dalam pendidikan adalah kurikulum, ia mengandung materi yang diajarkan secara sistematis. Antara materi dan kurikulum memiliki makna yang sama yaitu bahan-bahan

²⁴ Muzayyin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007).

pelajaran yang disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah dicanangkan, maka sangat diperlukan materi ajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan, Abuddin Nata mengemukakan bahwa aspek kandungan materi dari pendidikan Islam itu mencangkup tiga aspek yaitu sebagai berikut :

- a. Akidah merupakan akar atau pokok agama. Karena akidah berkaitan dengan keyakinan, tanpa akidah yang benar maka ibadah, syari'ah, mu'amalah akan melenceng dari ajaran Rasulullah Saw.
- b. Ibadah adalah suatu hal yang berkaitan dengan amaliyah umat Muslim. Ibadah dibedakan menjadi dua yaitu ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum adalah segala sesuatu yang telah diizinkan oleh Allah, sedangkan ibadah khusus adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan Allah lengkap dengan segala rinciannya, tingkat dan cara-caranya yang tertentu.
- c. Akhlak menurut Ibnu Maskawaih adalah sikap seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan lebih dahulu.

Berdasarkan uraian diatas bahwa pengajaran aqidah, ibadah dan akhlak sangatlah penting untuk di ajarkan pada peserta didik. Aspek tersebut tercangkup dalam pengajaran pendidikan agama Islam.

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan adalah semua cara yang digunakan oleh pendidik sebagai bahan referensi seorang pendidik untuk mendidik peserta didik dalam

pembelajaran menuntut ilmu. Metode yang dimaksud adalah juga mencakup metode dalam pengajaran. Metode memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Ada beberapa metode yang di pakai seorang pendidik dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah, yaitu merupakan sebuah metode yang digunakan guru dengan memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu. Dalam pembelajaran ini peserta didik tetap berada di duduknya, melihat, mendengar uraian guru dan mempunyai apa yang dikatakan guru adalah benar.
- b. Metode Diskusi, yaitu metode ini tidak sekedar hanya percakapan atau debat saja, tetapi terjadinya diskusi karena ada masalah yang memerlukan jawaban yang bermacam-macam dari pendapat-pendapat orang lain yang kemudian dapat memecahkan masalah tertentu.
- c. Metode Demonstrasi, yaitu sebuah metode yang digunakan oleh guru dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan cara menggunakan peraga, sehingga hal ini lebih memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau peserta didik, anggota kelas akan melihat suatu proses, sebagai contohnya adalah praktik sholat yang telah sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw.
- d. Metode Pemberian Tugas, yaitu metode seorang guru dalam proses belajar mengajar memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan olehnya,

dan setelah itu tugas tersebut diberikan oleh peserta didik kepada guru untuk diteliti pekerjaannya.

- e. Metode Sociodrama, yaitu metode ini dilakukan oleh seorang guru setelah menjelaskan materi yang menyangkut bidang studi agama. Metode ini semacam sandiwara atau drama akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Metode ini dapat diterapkan dalam bidang kesenian atau sejarah yaitu dikenal dengan sejarah kebudayaan Islam.
- f. Metode Drill, yaitu metode ini metode latihan yang bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki oleh peserta didik dan dikuasai sepenuhnya.
- g. Metode Kerja Kelompok, yaitu metode yang digunakan oleh guru menghadapi peserta didik di kelas yang merasa sangat perlu membagi-bagi dalam beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan secara bersama-sama.
- h. Metode Tanya Jawab, metode ini adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang ada pada metode ceramah. Hal ini membantu guru dalam mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Dari sini dapat dipahami bahwa metode pada pendidikan agama Islam ini tidak hanya dilakukan dengan ceramah saja akan tetapi banyak sekali metode dalam pendidikan agama Islam. Maka dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam perlu memilih atau memilah metode yang di sukai atau sesuai dengan keadaan, kondisi, lingkungan peserta didik.

7. Proses Belajar Mengajar

. Proses belajar mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan Adapun komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan, metode dan media evaluasi. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai yang menerima pelajaran (peserta didik) sedangkan menunjuk kegiatan apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar.²⁵

Proses belajar mengajar merupakan proses yang melibatkan peserta dan pendidik. Proses belajar mengajar akan berhasil apabila adanya interaksi antara kedua pihak. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi khususnya internet dalam sistem informasi, proses belajar mengajar telah memanfaatkan teknologi informasi tersebut baik dari jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.²⁶

Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *Pertama*, guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat

²⁵ Muhamad Muslihudin and A.Wulan Arumita, 'PEMBUATAN MODEL PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN FUZZY SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) (Studi : STMIK Pringsewu)', *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 2016.

²⁶ I Wayan Kayun Suwastika, 'Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 13.1 (2018).

menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *Kedua*, guru mengenal masalah-masalah yang diperkirakan yang biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *Ketiga*, guru menguasai berbagai pendekatan dalam mengelola kelas dan mengetahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan²⁷

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik yang saling berinteraksi untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.

B. Pendampingan Orangtua

1) Pengertian Pendampingan Orangtua

Parenting merupakan suatu cara orangtua untuk mengajarkan pola interaksi dan relasi yang patut kepada anak, atau cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak²⁸

Pengertian lainnya Parenting adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan pada penataan lingkungan sosial, lingkungan budaya, suasana psikologis serta perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak.²⁹

²⁷ M.Pd Drs. Ahmad Rohani HM., *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²⁸ E.B Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo , 2012).

²⁹ Moh Shohib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa pendidikan keluarga menempatkan sifat dan manifestasi yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain, untuk maju menuju pendidikan karakter intelijen (pembentukan karakter individu) dan membuat ketentuan untuk kehidupansosial.³⁰

Pendampingan Orangtua adalah pendidikan berbasis keluarga. Maksudnya, pihak sekolah melibatkan orang tua dalam berbagai hal terkait pendidikan, perkembangan, dan kontrol anak. Sekaligus juga memberikan penyuluhan dan bekal kepada orang tua terkait pendidikan anak, seperti pembiasaan adab-adab dan ucapan yang baik, pola makan, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak dan sebagainya.

Sebaik apapun pendidikan di sekolah tidak akan berhasil ketika anak menemukan hal yang kontradiktif dengan apa yang mereka dapatkan dan mereka saksikan dirumah serta lingkungannya. Begitupun sebaliknya, sebaik apapun pendidikan anak di rumah, ia akan mentah ketika anak menemukan hal yang berbeda di sekolah atau lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan berbasis keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.³¹

2) Tujuan Pendampingan Orangtua

Tujuan dari Pendampingan Orangtua diantaranya :

³⁰ Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Taman Siswa , 1961).

³¹ Muhammad Sajirun.

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.
- b. mendampingi anak dalam mengerjakan tugas
- c. melakukan kegiatan bersama selama di rumah dan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak
- d. menjalin komunikasi yang intens serta menjadi role model bagi anak, bermain bersama anak.
- e. mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekolah guna mensinkronkan keduanya sehingga pendidikan akhlak yang dikembangkan di Sekolah dapat ditindak lanjuti di lingkungan keluarga
- f. menghubungkan antara program sekolah dengan program di rumah
- g. membimbing dan memotivasi anak, memberikan edukasi, memelihara nilai keagamaan, melakukan variasi dan inovasi kegiatan di rumah.³²

3) Perencanaan Pendampingan Orangtua

Pendampingan Orangtua yang dalam hal ini adalah proses pendampingan orangtua dalam Kegiatan belajar dari rumah diselenggarakan secara daring (dalam jaringan) memerlukan beberapa perencanaan diantaranya :

- a. Kesiapan belajar dari rumah, ini dapat dilihat dari bagaimana orangtua dalam membimbing anak selama belajar di rumah.

³² Wahyu Trisnawati and Sugito Sugito, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>>.

- b. Guru mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan melalui grup WhatsApp atau melalui aplikasi Google Classroom atau melalui platform Google Meet, Zoom, dan sebagainya untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar virtual.³³
- 4) Pelaksanaan Pendampingan Orangtua
- a. Tugas diberikan guru secara harian sesuai jadwal mata pelajaran dan jam pelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya melalui RPP yang telah disusun.
 - b. Guru berkoordinasi dengan orangtua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orangtua, dengan dukungan internet yang memadai.³⁴
- 5) Evaluasi Pendampingan Orangtua

Beberapa komponen yang digunakan dalam Evaluasi Pendampingan Orangtua, antara lain :

- a. Komponen konteks, dalam penelitian ini dimaksudkan adalah landasan formil dan situasi atau latar belakang diperlukannya pelaksanaan Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI dalam hal ini berlandaskan dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun

³³ M Okmawati and D Tanjak, 'Journal of English Language Teaching the Use of Google Classroom during Pandemic.', 2011, 9.

³⁴ A. Purwanto, M. Hendri, and N. Susanti, 'Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media PhET Simulations Dengan Alat Peraga Pada Pokok Bahasan Listrik Magnet Di Kelas IX SMPN Kabupaten Tebo', *Jurnal EduFisika*, 01.01 (2016).

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*(COVID 19) yang kemudian di lanjutkan dengan kebijakan Sekolah dan dilaksanakan oleh guru PAI melalui penyusunan RPP dan materi pembelajaran dengan melibatkan Orangtua dari Peserta didik.

- b. Komponen input, dalam penelitian ini meliputi : Tujuan pelaksanaan Pendampingan Orangtua, Metode yang digunakan, media yang digunakan, dan materi yang diberikan
- c. Komponen proses yang mana dalam penelitian ini di antaranya: Peran dan pendampingan orangtua selama proses pembelajaran PAI berlangsung, Kegiatan pertemuan orang tua (kelas orang tua), dan kunjungan rumah (*home visit*)
- d. Komponen produk, yakni hasil pelaksanaan Pendampingan Orangtua pada Sekolah dalam wujud pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, serta keaktifan orangtua dalam mendampingi putra-putrinya selama proses pembelajaran PAI.

BAB III

PENDAMPINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG

A. Keadaan Umum SDIT Nurul Iman Semarang

1. Letak Geografis

SDIT Nurul Iman Semarang terletak di Jl Tlogo Indah no 3 Banjardowo Semarang yang merupakan tanah Wakaf dari warga sekitar (Wawancara Kepala Sekolah ,2021)

2. Tinjauan Historis

SDIT Nurul Iman telah ada sejak tahun 2000 dengan jumlah pertama 8 peserta didik. Sekolah yang mulanya menempati ruang tamu salah seorang pendiri yang mengontrak rumah di Banjardowo sampai kemudian tergeraklah hati para donatur untuk mewakafkan sebidang tanah yang akan dibangun lembaga pendidikan untuk melayani kebutuhan masyarakat sekitar.

Berdirinya bangunan sekolah yang sederhana untuk memberi tempat peserta didik yang bertambah jumlahnya telah menggerakkan hati para donatur dalam investasi akhirat yang kemudian terjadi pembebasan satu persatu tanah sekitar sekolah pada tahun 2005.

Sampai saat ini SDIT Nurul Iman memiliki peserta didik sejumlah 537, sumber daya peserta didik sebanyak itu sudah banyak mengukir prestasi akademis maupun non akademis, baik tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi.

3. Visi dan Misi

VISI

Membimbing setiap anak tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertauhid, beraqidah dan beribadah sesuai Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman para Sahabat, berbakti kepada kedua orangtua, berakhlak mulia, berpikir ilmiah, proaktif, mandiri, dan pembelajar sepanjang hayat.

MISI

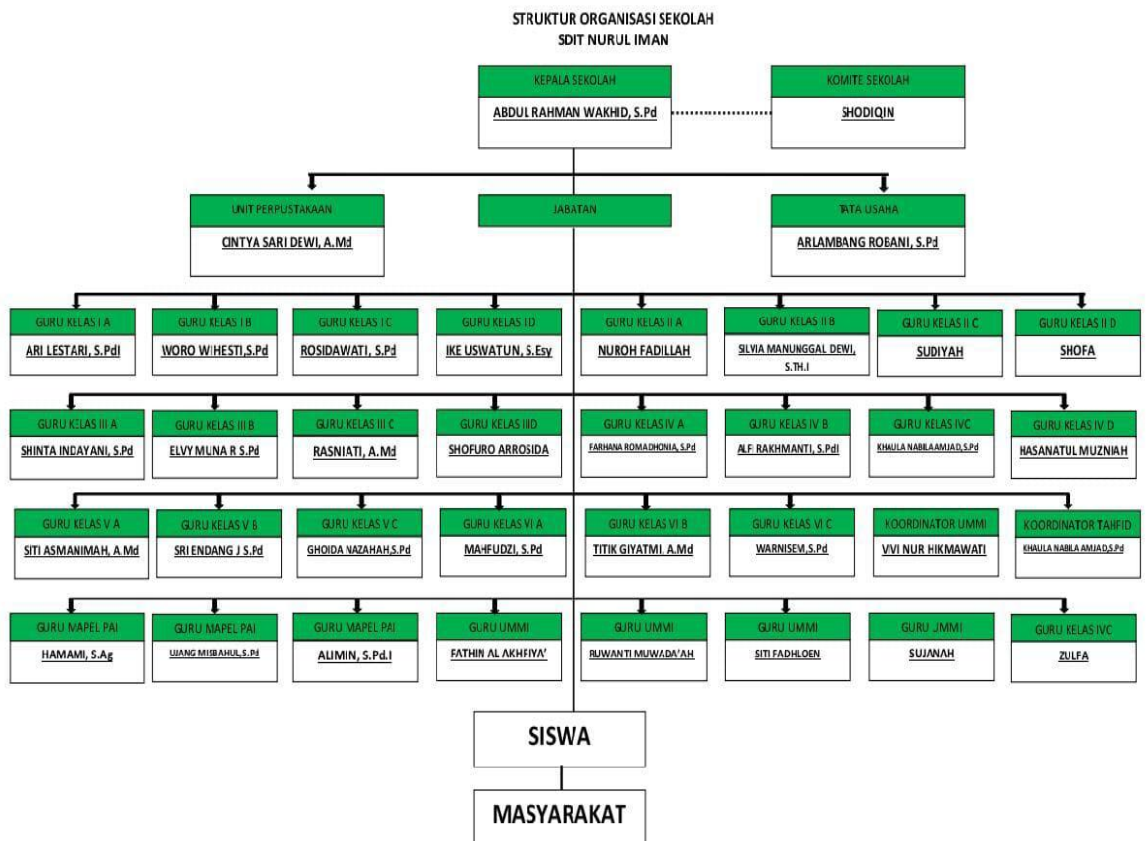
1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya,
2. Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang Islam sesuai manhaj assalaafush-sholih,
3. Menyiapkan siswa yang gemar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya,
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan,

4. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi SDIT Nurul Iman Semarang

Struktur organisasi di SDIT Nurul Iman Semarang adalah suatu susunan yang terdiri dari beberapa kelompok yang masing-masing personal ditempatkan pada tanggung jawab lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi maka tugas dan tanggung jawab dari masing-masing personal menjadi jelas dan mempertanggung jawabkan tugas yang diemban secara optimal, merealisasikannya secara efektif dan efisien sesuai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Struktur organisasi SDIT Nurul Iman Semarang adalah sebagai berikut:



5. Data Guru dan Karyawan

- Keadaan Pendidik

Pendidik merupakan salah satu unsur pokok dalam terlaksananya suatu kegiatan pengajaran. Pendidikan berperan sebagai pengajar, pembimbing yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

Pendidik yang mengemban tugas kependidikan di SDIT Nurul Iman Semarang pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 43 orang dengan latar pendidikan dan tugas mengajar masing-masing sesuai dengan bidang dan keahliannya. Adapun data pendidik dan karyawan di SDIT Nurul Iman Semarang sebagai berikut:

PEMBAGIAN TUGAS GTK & PTK SEMESTER I
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

No	Nama	Tugas / Jabatan
1	Abdul Rahman Wakhid, S. Pd.	Kepala Sekolah
2	Ahmad Mahfudhi, S. Pd.	Koordinator Kurikulum 1 / Guru Kelas 6 A
3	Siti Asmanimah, A. Md.	Koordinator Kurikulum 2 / Guru Kelas 5 A
4	Akhmad Alimin, S. Pd.	Koordinator Kesiswaan 1 / Guru Mapel PAI
5	Sofiyatun, A. Md.	Koordinator Kesiswaan 2
6	Nurhayati	Koordinator Kelas Kecil
7	Sri Endang Juwarsih, S. Pd.	Koordinator Kelas Besar / Guru Kelas 5 B
8	Hamami, S. Ag	Koordinator Sarpra / Guru Mapel PAI
9	Siti Fadloen	Guru Mapel
10	Vivi Nur Hikmawati	Koordinator UMMI
11	Arlambang Robbani, S. Pd	Guru Mapel / Kepala TU / Bendahara Bos
12	Ahlul Pudyastawa	Tenaga Administrasi Sekolah / Admin Dapodik
13	Sutimah	Tenaga Administrasi Sekolah
14	Ngatini	Petugas Koperasi
15	Ari Lestari S.Pd	Guru Kelas 1 A
16	Woro Wihasti, S.Pd.	Guru Kelas 1 B
17	Rosidawati, S.Pd.	Guru Kelas 1 C
18	Ike Uswatun Khasanah, S.E.Sy.	Guru Kelas 1 D
19	Nuroh Fadhilah	Guru Kelas 2 A
20	Silvia Manunggal Dewi, S.Th.I	Guru Kelas 2 B
21	Sudiyah	Guru Kelas 2 C
22	Mat Ridwan, S. Pd	Guru Kelas 2 D
23	Sinta Indayani	Guru Kelas 3 A
24	Elvi Muna Rahmaningrum, S. Pd.	Guru Kelas 3 B
25	Rasniati	Guru Kelas 3 C
26	Shofuro Arrosyidah	Guru Kelas 3 D
27	Farhana Romadhonia, S. Pd.	Guru Kelas 4 A
28	Alfiah Rakhmanti	Guru Kelas 4 B
29	Khaulah Nabila Amjad	Guru Kelas 4 C
30	Hasanatul Muzniah	Guru Kelas 4 D
31	Ghoida Nazaahah Amatulloh, S. Pd.	Guru Kelas 5 C
32	Warnisem, S. Pd	Guru Kelas 6 C
33	Titik Giyatmi, A.Md.	Guru Kelas 6 B
34	Ujang Misbahul Aripin	Guru Mapel PAI
35	Farhan Purnomo Adi	Guru Penjas
36	Zidni Ilma Nafia	Tenaga Administrasi
37	Shofa Nabihah	Tenaga Administrasi
38	Hazian Aulia Magnesi	Guru Mapel
39	Ahmad Chamdan Marzuki	Penjaga Sekolah / Tenaga Kebersihan
40	Zuhri	Satpam
41	Ruwanti	Guru Mapel
42	Zulfa	Guru Mapel
43	Suparno	Guru Penjas

Semarang, 6 Juli 2021
Kepala Sekolah



Abdul Rahman Wakhid, S. Pd.

6. Keadaan Peserta didik

Dalam pendidikan peserta didik merupakan bagian yang sangat penting sebagai subyek pendidikan. Artinya keberhasilan sebuah pendidikan sangat tergantung dari keberadaan peserta didiknya. Jika suatu lembaga pendidik mampu melahirkan lulusan yang membanggakan secara kuantitas maka diimbangi dari aspek kualitasnya, maka dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan itu telah berhasil. Sebaliknya, apabila suatu lembaga belum melahirkan lulusan yang baik dalam kuantitas maupun kualitas, maka lembaga pendidikan tersebut belum diakui kualitas dan kredibilitasnya.

Peserta didik SDIT Nurul Iman Semarang tahun pelajaran 2021/2022 secara keseluruhan berjumlah 609 anak, yaitu terdiri dari 317 peserta didik laki-laki dan 292 peserta didik perempuan yang terbagi dalam enam tingkat kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Secara terperinci sebagaimana terlihat pada table berikut:

Data Siswa SD IT Nurul Iman 2021 - 2022

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Wali Kelas
1	1 A	33		33	Ustadzah Ari Lestari S.Pd
	1 B	33		33	Ustadzah Woro Wihasti, S.Pd.
	1 C		25	25	Ustadzah Rosidawati, S.Pd.
	1 D		24	24	Ustadzah Ike Uswatun Khasanah, S.E.Sy.
jumlah kelas 1		66	49	115	
2	2 A	27		27	Ustadzah Nuroh Fadhilah
	2 B	26		26	Ustadzah Silvia Manunggal Dewi, S.Th.I
	2 C		28	28	Ustadzah Sadiyah
	2 D		26	26	Ustadzah Shofa Nabihah & Zidni Ilma Nafia
jumlah kelas 2		53	54	107	
3	3 A	37		37	Ustadzah Sinta Indayani
	3 B		31	31	Ustadzah Elvi Muna Rahmaningrum, S. Pd.
	3 C	17	15	32	Ustadzah Rasniati
	3 D	6	8	14	Ustadzah Shofuro Arrosyida
jumlah kelas 3		60	54	114	
4	4 A	24		24	Ustadzah Farhana Romadlonia
	4 B	25		25	Ustadzah Alfiah Rakhmanti
	4 C		35	35	Ustadzah Khaulah Nabila Amjad. S. Pd.
	4 D	8	7	15	Ustadzah Hasanatul Muzniah
jumlah kelas 4		57	42	99	
5	5 A	29		29	Ustadzah Siti Asmanimah, A.Md.
	5 B		32	32	Ustadzah Sri Endang Juwarsih, S.Pd.
	5 C	14	17	31	Ustadzah Ghoida Nazaahah Amatulloh, S. Pd.
jumlah kelas 5		43	49	92	
6	6 A	22		22	Ustadz Mahfudzi, S.Pd.
	6 B		29	29	Ustadzah Titik Giyatmi, A.Md.
	6 C	16	15	31	Ustadzah Warnisem, S.Pd.
jumlah kelas 6		38	44	82	
Total Siswa					

B. Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Di SDIT Nurul Iman Semarang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di SDIT Nurul Iman Semarang untuk mengetahui bagaimana Pendampingan Orangtua pada masa Pandemi dari guru PAI di SDIT Nurul Iman ,maka untuk memperlancar jalanya penelitian tersebut penulis meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah SDIT Nurul Iman Semarang Bapak Abdul Rahman Wakhid, S.Pd sebelum penelitian kepada guru PAI dimulai, berikut penjelasan dari hasil wawancara kepada guru PAI

1. Perencanaan Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi

“Dalam proses perencanaan Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI sebelum menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu saya menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang nantinya akan saya ajarkan kepada anak-anak” (Wawancara Guru PAI 2021)

Dari pernyataan Guru PAI tersebut maka penulis meminta Guru PAI untuk menunjukkan RPP yang digunakan saat Pembelajaran PAI di masa Pandemi, dan sudah penulis sertakan RPP dari Guru PAI SDIT Nurul Iman Semarang pada bagian lampiran dalam Skripsi ini.

2. Pelaksanaan Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi

“Dalam proses pelaksanaan Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI,Guru dan Orangtua berkoordinasi melalui Whatsapp grup dan membantu

mengkondisikan Peserta didik untuk masuk ke *google classroom* yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Serta Guru meminta Orangtua dari peserta didik untuk merekam video dan membantu mengirimkan hasil pekerjaan peserta didik kepada guru.

3. Penilaian Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi

Dengan adanya proses Pendampingan Orangtua, perlu adanya penilaian terhadap Pendampingan Orangtua itu sendiri. Maka dari itu penilaian sangat penting dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peran orangtua dalam mendampingi peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI), penilaian yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi diantaranya :

- a. Penilaian Sikap Peserta didik : dilakukan Observasi selama kegiatan berlangsung yakni saat penyampaian materi di WA
- b. Penilaian Pengetahuan Peserta didik : dilakukan tertulis menggunakan (LK /Google Form) dan juga menggunakan dokumentasi foto melalui WA

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik adalah menggunakan teknik secara tertulis dan ditujukan hanya bagi peserta didik. Teknik penilaian itu bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya ingat peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang

disampaikan, sedangkan penilaian terhadap peran dan pendampingan orangtua dilakukan secara terpisah saat pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kemudian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, kendala dalam proses Pendampingan Orangtua dalam pembelajaran PAI pada adalah sebagai berikut :

a. Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda

Setiap peserta didik pasti memiliki kemampuan dalam pengoperasian smartphon yang berbeda-beda, ada yang mampu melaksanakan dengan mandiri, ada pula yang harus selalu didampingi oleh orang tua.

b. Pendampingan Orangtua hanya pada saat ada tugas

Pada waktu penulis bertanya kepada guru PAI, penulis menemukan ada kekurangan dari sisi pendampingan orang tua yang hanya mendampingi saat mengerjakan tugas tanpa memberikan arahan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi pembelajaran secara penuh.

c. Beberapa peserta didik tidak memiliki smartphone untuk melaksanakan pembelajaran Daring

d. Disaat yang sama, penulis mendapati beberapa peserta didik yang tidak memiliki smartphone, sehingga harus datang ke sekolah untuk mengambil tugas secara langsung

Setelah penulis wawancara kepada Guru PAI tentang kendala dalam pelaksanaan Pendampingan Orangtua dalam pembelajaran PAI, berikut ini merupakan solusi yang telah diajukan oleh Guru PAI untuk Orangtua dan peserta didik :

- 1) Solusi untuk permasalahan kemampuan peserta didik yang bervariasi dapat diatasi dengan pemahaman kepada orangtua agar selalu mendampingi peserta didik selama pembelajaran berlangsung
- 2) Solusi untuk permasalahan pendampingan orangtua yang kurang maksimal adalah dengan memberikan motivasi serta dorongan untuk peserta didik agar lebih semangat dalam memahami materi pembelajaran
- 3) Solusi untuk permasalahan peserta didik yang tidak memiliki smartphone adalah bisa dengan datang langsung ke sekolah untuk mengambil tugas dan memberikan jangka waktu pengumpulan tugas yang lebih longgar.

BAB IV

ANALISIS PENDAMPINGAN ORANGTUA PADA MASA PANDEMI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SDIT NURUL IMAN SEMARANG

Bab ini merupakan analisis data yang penulis peroleh dari lapangan. Oleh karena itu, dalam analisis data penulis berpedoman pada Bab III tentang laporan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terutama data tentang Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran Pai Di SDIT Nurul Iman Semarang

A. Analisis Perencanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang telah dilaksanakan di SDIT Nurul Iman Semarang, tentang perencanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI, dengan adanya Surat Edaran kemendikbud no 4 th 2020, maka sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu melaksanakan persiapan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dibuat secara sistematis untuk mempermudah pendidik untuk melaksanakan serangkaian kegiatan belajar mengajar pada masa Pandemi.

Dalam penyusunan persiapan mengajar, guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang di dalam RPP terdapat identitas mata pelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi ajar yang akan disampaikan, alokasi waktu saat pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran,

penilaian hasil belajar dan sumber belajar yang digunakan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga mereka diberikan bimbingan dan arahan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan guru membatasi materi yang akan disampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi dalam Pembelajaran PAI telah berjalan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dengan perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dimana, rencana pembelajaran itu disesuaikan dengan keadaan peserta didik, dan sesuai keadaan situasi terkini disaat pandemi.

B. Analisis Pelaksanaan Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang

Berpedoman hasil observasi yang telah dilakukan di SDIT Nurul Iman Semarang, bahwa dalam pelaksanaan Pendampingan Orangtua dalam pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI pada SDIT Nurul Iman Semarang, Ustadz Hamami, S.Ag Ada tiga tahap diantaranya :

1. Tahapan awal atau pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Setelah dilaksanakannya wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, sebelum memulai untuk menyampaikan bahan atau materi pembelajaran kepada

peserta didik, Guru meminta agar peserta didik sudah siap menerima materi melalui WA, dan ada orangtuanya yang mendampingi, kemudian guru selalu mengawali pertemuan dengan menyapa dengan ucapan salam, memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, selalu menanyakan kabar peserta didik, dan melakukan absensi kehadiran peserta didik. Setelah itu kemudian guru melakukan pengondisian kelas, dengan meminta kepada peserta didik untuk siap menerima materi pembelajaran dengan memposisikan diri di tempat yang nyaman serta tenang, sehingga materi pembelajaran nantinya dapat mudah dipahami.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa guru telah melakukan semua tahap pendahuluan dengan cukup baik.

2. Tahapan inti dalam pembelajaran.

Tahapan ini selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan inti dalam pembelajaran. Dalam tahapan ini penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, Guru menyampaikan inti materi pembelajaran dengan mudah, menggunakan bahasa yang baik dan dapat dipahami oleh peserta didiknya, sehingga peserta didik paham betul dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Guru juga mempraktikkan cara membaca yang benar kepada peserta didiknya melalui voice note, disini juga ada timbal baliknya peserta didik harus memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru.

Berdasarkan yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan tahapan inti pembelajaran ini dengan cukup baik. Tahapan akhir atau penutup dalam pembelajaran

Pada tahapan akhir dalam pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa setelah peserta didik menerima pemaparan dan penjelasan dari guru, guru selalu memberikan pertanyaan apakah ada penjelasan yang belum dipahami. Di akhir pembelajaran berlangsung guru mengajak peserta didik berdo'a bersama-sama, dan kemudian guru mengucapkan salam penutupan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendampingan Orangtua dalam pembelajaran PAI di masa pandemi di SDIT Nurul Iman Semarang, sudah berjalan dengan cukup baik. Karena semua aspek-aspek dalam pelaksanaan telah dilakukan Guru untuk memperoleh tujuan pembelajaran

C. Analisis Penilaian Pendampingan Orangtua Pada Masa Pandemi Dalam Pembelajaran PAI Di SDIT Nurul Iman Semarang

Berdasarkan Wawancara penulis kepada Wali kelas 4 SDIT Nurul Iman Semarang dan kepada guru PAI, bahwa dalam sistem penilaian yang dilakukan menggunakan cara tertulis yakni menggunakan google form ,juga melalui dokumentasi foto melalui WA yang mudah diisi dan mudah di pahami oleh peserta didik maupun Orangtua dari peserta didik. Selama proses penilaian berlangsung memang ada kendala yang terjadi antara lain:

1. Beberapa peserta didik tidak bisa mengoperasikan *smartphone* secara mandiri.
2. Ada beberpa orang tua yag hanya mendampingi saat pengerjaan tugas saja

3. Ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki smartphone, sehingga harus datang ke sekolah untuk mendapatkan tugas.

Namun secara garis besar dapat dikatakan bahwa proses penilaian Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman sudah cukup baik. Dengan adanya bukti bahwa semua peserta didik mampu mengumpulkan tugas-tugasnya meskipun ada beberapa yang terlambat.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Dalam penyusunan persiapan Pendampingan Orangtua, Sekolah dan guru telah mempersiapkan dengan baik, dengan bukti bahwa Guru PAI membuat RPP sesuai dengan kondisi darurat Pandemi yang melibatkan pihak Orangtua dari peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.
- b. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman Semarang, sudah berjalan dengan cukup baik. Karena semua aspek-aspek dalam pelaksanaan telah dilakukan oleh Guru dan Orangtua untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- c. Berdasarkan Wawancara penulis kepada Wali kelas 4 SDIT Nurul Iman Semarang dan kepada guru PAI, serta bukti dokumentasi yang penulis peroleh secara garis besar dapat dikatakan bahwa proses penilaian Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran PAI di SDIT Nurul Iman sudah cukup baik. Dengan adanya bukti bahwa semua peserta didik mampu mengumpulkan tugas-tugasnya meskipun ada beberapa yang terlambat dikarenakan kendala peserta didik yang tidak memiliki *smartphone* untuk mengerjakan tugas secara daring sehingga harus datang ke sekolah.

2. Saran-saran

a. Bagi Peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan terus bersemangat dalam menuntut ilmu. Terlebih lagi disaat pandemi seperti ini harus lebih maksimal dalam membaca dan memahami materi pembelajaran

b. Bagi guru

Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran secara video virtual, sehingga dapat langsung mengamati keadaan peserta didik lebih maksimal

c. Bagi Orangtua Peserta Didik

Bagi orangtua peserta didik agar lebih sabar dan lebih memperhatikan proses pembelajaran putra putrinya sehingga terjadi kerjasama yang lebih baik lagi antara sekolah dengan Orangtua dari peserta didik

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini adalah sebagai evaluasi Pendampingan Orangtua pada masa pandemi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Nurul Iman Semarang. Penulis memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian tersebut atau melakukan penelitian di tempat lain dan hasilnya dapat menjadi pembandingan dalam mengukur keberhasilan Pendampingan Orangtua terutama pada masa Pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ahmad Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004)
- Basrowi, and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta , 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1996)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, XI* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Drs. Ahmad Rohani HM., M.Pd, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Drs. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Drs. Sumardi Suryabrata., BA., M.A., Ed.s., PhD, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: CV Rajawali, 1981)
- Drs .Suharsimi Arikunto, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 1975)
- E.B Surbakti, *Parenting Anak-Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo , 2012)
- Hadits Riwayat ath-Thabrani, ‘ Al-Mu’jam Al-Ausath Dari Jabir Bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin Al-Albani Dalam Kitab: Al-Silsilah Al-Shahîhah’, juz VII, 58
- Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Taman Siswa , 1961)
- M Okmawati, and D Tanjak, ‘Journal of English Language Teaching the Use of Google Classroom during Pandemic.’, 2011, 9
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: S.I. Press, 2004)
- Mattew B Miles, and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta Universitas Indonesia (UI-PRESS): Universitas Indonesia (UI-PRESS), 1992)
- Moh Shohib, *Pola Asuh Orang Tua Untukmembantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)
- Muhammad Sajirun, *Membentuk Karakter Isami Anak Usia Dini* (Surakarta: Era Adicitra Intermedia, 2012)

- Muslihudin, Muhamad, and A.Wulan Arumita, 'PEMBUATAN MODEL PENILAIAN PROSES BELAJAR MENGAJAR PERGURUAN TINGGI MENGGUNAKAN FUZZY SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING (SAW) (Studi : STMIK Pringsewu)', *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 2016
- Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007)
- Nasution, Inom, and Suharian Suharian, 'PERAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH DI MASA PANDEMI COVID-19', *Visipena*, 11.2 (2020), 266–80
<<https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1154>>
- Prof.Dr.S.Nasution., M.A, *Metode Research : Peneitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Purwanto, A., M. Hendri, and N. Susanti, 'Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media PhET Simulations Dengan Alat Peraga Pada Pokok Bahsan Listrik Magnet Di Kelas IX SMPN Kabupaten Tebo', *Jurnal EdulFisika*, 01.01 (2016)
- Putra Haidar Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka media, 2004)
- Suwastika, I Wayan Kayun, 'Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Sistem Dan Informatika (JSI)*, 13.1 (2018)
- Trisnawati, Wahyu, and Sugito Sugito, 'Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020)
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>>
- Vinayastri, Amelia, 'PENGARUH POLA ASUH (PARENTING) ORANG-TUA TERHADAP PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA DINI', *Jurnal Ilmiah Widya*, 3.1 (2015)
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020) <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	:	SDIT NURUL IMAN
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester	:	IV / 1
Pembelajaran 1	:	Amanah
Materi Pokok	:	Makna Perilaku Amanah
Alokasi Waktu	:	4 JTM (4 x 20 menit)
Tanggal Pelaksanaan	:	29 September 2021

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mampu mengetahui makna amanah
2. Mampu memberikan contoh sikap amanah
3. Bersikap dan berperilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter siswa yang diharapkan : Religius, Nasionalis , Mandiri, Gotong Royong, Integritas

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

1. Peserta didik harus dalam kondisi siap menerima pelajaran. Guru mengucapkan salam dan dilanjutkan berdo'a bersama. Guru disarankan selalu menyapa peserta didik, misalnya "Apa kabar anak-anak?". **Religius**
2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran. **Communication**
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru meminta peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas 4* halaman 26. **Communication**
2. Peserta didik mengemukakan isi pesan gambar dengan menulis di buku catatan PAI. **Mandiri**
3. Peserta didik membaca kisah singkat Nabi Muhammad Saw. Kemudian peserta didik mengemukakan pendapat tentang kisah singkat Nabi Muhammad Saw. **Critical Thinking and Problem Solving**
4. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan materi amanah makna dan contoh amanah, dan mengapa harus amanah. **Communication**
5. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya

Kegiatan Bersama Orang Tua

1. Orang tua diminta untuk memeriksa buku catatan/hasil pekerjaan peserta didik dan membantu mengirimkan hasil pekerjaan peserta didik pada guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru menyimpulkan pembelajaran
2. Guru melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.
3. Menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : tertulis

Penilaian Keterampilan

Mengetahui,
Kepala SDIT Nurul Iman

Semarang, 29 September 2021
Guru PAI

Abdul Rahman Wahid,S.Pd.
NIP.

Hamami, S.Ag.
NIP.-

Soal Tertulis

A. Isian

1. Menjaga sesuatu yang dipercayakan kepada kita disebut
2. Kebalikan dari sikap amanah adalah
3. Melaksanakan salat 5 waktu dengan tertib adalah contoh perilaku amanah kepada
4. Menjaga kebersihan badan dengan mandi secara teratur merupakan perilaku amanah kepada

Kunci Jawaban:

1. Amanah
2. Khianat/berkhianat
3. Allah Swt
4. Diri sendiri

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPP DARING)

Nama Sekolah	:	SDIT NURUL IMAN
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester	:	IV / 1
Pembelajaran 1	:	Mari belajar QS. Al-Falaq (Pertemuan pertama)
Materi Pokok	:	Membaca dan Memahami QS. Al-Falaq
Alokasi Waktu	:	4 JTM (4 x 20 menit)
Tanggal Pelaksanaan	:	21 Juli 2021

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Memahami Q.S. al-Falaq dengan baik dan benar.
2. Membaca Q.S. al-Falaq dengan tartil.
3. Menulis kalimat-kalimat dalam al-Falaq.
4. Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

- Guru menginformasikan melalui Whatsaap/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google Classroom dan mempersiapkan diri dengan baik.
- Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. *Religius*.
- Kemudian menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik (*dalam pesan suara Whatsaap/WA*). *Communication* serta menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Sebelum pembelajaran peserta didik diminta membaca surat-surat pendek terlebih dahulu
(*dalam pesan suara Whatsaap/WA*)

Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik untuk membuka buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV* hal. 2-3 tentang QS. al-Falaq ayat 1-5. (Melalui pesan WA Groub) *Communication*
- Guru membimbing peserta didik untuk mendengarkan bacaan QS. al-Falaq yang benar dari guru (melalui pesan suara WA) maupun dari link yang di share di groub WA
- Peserta didik mengamati penggalan QS. al-Falaq dan membacanya hingga mahir. *Mandiri*
- Peserta didik membaca QS. al-Falaq ayat per ayat hingga mahir, dan mencermati huruf/tanda baca, seperti membedakan sin dengan syin, tsa dengan sin, tasydid, dan seterusnya.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan materi tentang QS. Al-Falaq, tentang arti QS. Al-Falaq, asbabun nuzul QS. Al-Falaq, serta isi

kandungan QS. Al-Falaq melalui pesan WA/video. **Communication (opsional/bisa diskip)**

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya melalui melalui pesan WA. (**opsional/bisa diskip**)
- Masing masing peserta didik membaca QS. Al-Falaq dan divideo, kemudian dikirim kepada guru melalui pesan WA

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Orang tua diminta untuk merekam anaknya membaca QS. Al-Falaq dan membantu mengirimkan hasil pekerjaan peserta didik pada guru. (melalui pesan WA)

Kegiatan Penutup

- Melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.
- Menshare bunyi do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin). (melalui pesan WA)

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : tertulis (LK /Google Form)

Penilaian Keterampilan :

Mengetahui,
Kepala SDIT Nurul Iman

Semarang, 21 Juli 2021
Guru PAI

Abdul Rahman Wahid,S.Pd.
NIP.

Hamami, S.Ag.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING (RPP DARING)

Nama Sekolah	:	SDIT NURUL IMAN
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
Kelas/Semester	:	IV / 1
Pembelajaran 1	:	Mari belajar QS. Al-Falaq (Pertemuan Kedua)
Materi Pokok	:	Menulis dan Menghafal QS. Al-Falaq
Alokasi Waktu	:	4 JTM (4 x 20 menit)
Tanggal Pelaksanaan	:	30 Juli 2021

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Memahami Q.S. al-Falaq dengan baik dan benar.
- Membaca Q.S. al-Falaq dengan tartil.
- Menulis kalimat-kalimat dalam al-Falaq.
- Menunjukkan hafalan Q.S. al-Falaq.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan

- Guru menginformasikan melalui Whatsaap/WA bahwa waktu pembelajaran akan segera dimulai dan peserta didik dibantu oleh orang tua segera membuka WA group / Google Classroom dan mempersiapkan diri dengan baik.
- Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. *Religius*.
- Kemudian menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik (*dalam pesan suara Whatsaap/WA*). *Communication* serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti

- Guru meminta peserta didik untuk membuka buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV* hal. 6-7 tentang menulis QS. al-Falaq ayat 1-5 (Melalui pesan WA Group). *Communication*
- Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mencermati bentuk huruf dan cara menyambung huruf yang ada pada Q.S. al-Falaq. (Melalui pesan WA Group)
- Guru mencontohkan cara menulis huruf arab dengan benar. (melalui video group WA)
- Guru meminta peserta didik untuk menyalin kembali tulisan penggalan QS. Al-Falaq yang terdapat dalam buku paket PAI hal. 7, kemudian Peserta didik menyempurnakan tulisannya dengan bimbingan guru. (Melalui pesan WA)
- Guru meminta peserta didik membaca ayat per ayat Q.S. al-Falaq hingga hafal. (melalui pesan WA) Peserta didik dapat melakukannya secara bersamaan bersama orang tua atau kerabat *Mandiri*
- Guru terus memberikan motivasi, agar peserta didik bersemangat untuk menghafal Q.S. al-Falaq. (melalui pesan WA) . *Communication* (*opsional/bisa diskip*)

- Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya melalui pesan WA. (**opsional/bisa diskip**)
- Masing masing peserta didik menghafal QS. Al-Falaq dan divideo, kemudian dikirim kepada guru melalui pesan WA

Kegiatan Bersama Orang Tua

- Orang tua diminta untuk merekam anaknya menghafal QS. Al-Falaq dan membantu mengirimkan hasil pekerjaan peserta didik pada guru. (melalui pesan WA)

Kegiatan Penutup

- Melakukan penilaian hasil belajar untuk mengukur ketercapaian hasil belajar.
- Menshare bunyi do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin). (melalui pesan WA)

C. PENILAIAN

Penilaian Sikap : Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan : tertulis (LK /Google Form)

Penilaian Keterampilan

Mengetahui,
Kepala SDIT Nurul Iman

Semarang,30 Juli 2021
Guru PAI

Abdul Rahman Wahid,S.Pd.
NIP.

Hamami, S.Ag.
NIP.-

Soal Tertulis/Google Form

Soal :

1. Arti dari surat al-Falaq adalah.....
2. Surat al-Falaq tergolong surat.....karena diturunkan di kota.....
3. Tuliskan Surat al-Falaq ayat pertama.....
4. Surat al-Falaq menceritakan tentang.....
5. Apa isi kandungan surat al-Falaq.....

NB : Usahan hanya 1 halaman jika berupa soal tertulis.

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepada Kepala Sekolah:

Nama Narasumber : Abdul Rahman Wakhid, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 9 Nopember 2021

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan anda?

“Latar belakang pendidikan terakhir saya S1 Pendidikan Elektro di Universitas Negeri Semarang “

2. Sudah berapa lama anda menjabat sebagai kepala sekolah di SDIT Nurul Iman Semarang ?

Saya Menjabat sebagai kepala Sekolah di SDIT Nurul Iman Semarang Sejak September 2020

3. Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Nurul Iman Semarang?

SDIT Nurul Iman telah ada sejak tahun 2000 dengan jumlah pertama 8 peserta didik. Sekolah yang mulanya menempati ruang tamu salah seorang pendiri yang mengontrak rumah di Banjardowo sampai kemudian tergeraklah hati para donatur untuk mewakafkan sebidang tanah yang akan dibangun lembaga pendidikan untuk melayani kebutuhan masyarakat sekitar.

Berdirinya bangunan sekolah yang sederhana untuk memberi tempat peserta didik yang bertambah jumlahnya telah menggerakkan hati para donatur dalam investasi akhirat yang kemudian terjadi pembebasan satu persatu tanah sekitar sekolah pada tahun 2005.

Tahun berganti tahun peserta didik yang mendaftar semakin bertambah jumlahnya, sampai saat ini SDIT Nurul Iman memiliki peserta didik sejumlah 537, sumber daya peserta didik sebanyak itu sampai sekarang sudah banyak mengukir prestasi akademis maupun non akademis, baik tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Tersedianya sarana prasarana sekolah yang memadai dan di dukung tenaga pendidik dan warga sekolah lainnya memungkinkan sekolah ini untuk berkembang lebih maju.

4. Apa visi dan misi yang ingin dicapai SDIT Nurul Iman Semarang?

VISI

Membimbing setiap anak tumbuh kembang menjadi pribadi yang bertauhid, beraqidah dan beribadah sesuai Al-Quran dan As-Sunnah menurut pemahaman para Sahabat, berbakti kepada kedua orangtua, berakhlak mulia, berpikir ilmiah, proaktif, mandiri, dan pembelajar sepanjang hayat.

MISI

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan Rasul-Nya,
2. Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang Islam sesuai manhaj assalaafush-sholih,

3. Menyiapkan siswa yang gemar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya,
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan,
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepada Guru PAI:

Nama Narasumber : Ustadz Hamami, S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Tanggal : 9 Nopember 2021

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

Pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?

Latar belakang pendidikan terakhir saya S1 Usluhuddin IAIN Walisongo Semarang

2. Sudah berapa lama anda mengajar di SDIT Nurul Iman Semarang ?

Saya mulai bertugas dan mengajar di DIT Nurul Iman Semarang sejak tanggal 14 Juli 2007 sampai sekarang

3. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran PAI pada Masa Pandemi ?

Untuk Pelaksanaa PembelajaranPAI di SDIT Nurul Iman menggunakan kosep Daring dan Luring

4. Bagaimana langkah-langkah persiapan Pelaksanaan Pendampingan Orangtua pada Pembelajaran PAI ?

Dalam proses perencanaan Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran PAI sebelum menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu saya menyiapkan

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang nantinya akan saya ajarkan kepada anak-anak

5. Apa saja kendala yang dialami pada Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi ?

Kendalanya ada beberapa yang paling berpengaruh

- a.* Peserta didik tidak seluruhnya memiliki smartphone
- b.* Dalam satu keluarga hanya ada satu smartphon dan dipakai oleh kepala keluarga untuk bekerja

6. Bagaimana efek Pendampingan Orangtua pada masa pandemi terhadap pembelajaran PAI?

Efek dari pendampingan orangtua sangat membantu dalam proses belajar mengajar, karena orangtua ikut mendampingi siswa dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas. Meskipun ada beberapa peserta didik yang benar-benar mandiri dalam proses pembelajaran

7. Bagaimana intensitas komunikasi dengan orangtua siswa selama Pendampingan Orangtua pada pembelajaran PAI ?

Sangat intens sekali, karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan pembelajaran.

INSTRUMEN WAWANCARA

Kepada Guru / Wali Kelas :

Nama Narasumber : Ustadzah Farhana Romadlonia, S.Pd

Jabatan : Wali kelas 4 SDIT Nurul Iman

Tanggal : 9 Nopember 2021

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

Pertanyaan :

1. Bagaimana latar belakang pendidikan anda ?

Latar belakang pendidikan terakhir saya adalah S1 PAI Unissula Semarang

2. Sudah berapa lama anda menjadi Wali kelas 4 di SDIT Nurul Iman Semarang ?

Saya mulai mengajar dan bertugas di SDIT Nurul Iman Sejak 10Juli 2016

3. Bagaimana Pelaksanaan Pendampingan Orangtua pada masa Pandemi ?

Pelaksanaannya dengan Home Visit dan pertemuan komite 3 bulan sekali

4. Apa saja kendala dalam Pendampingan Orangtua yang dialami selama Pada Masa Pandemi ?

Ada beberapa Kendala yang terjadi selama Pembelajaran di masa Pandemi :

- a. Pembelajaran Kurang efektif
 - b. Tidak Semua Materi tersampaikan
 - c. Tujuan Pembelajaran tidak maksimal
 - d. Ada beberapa orangtua siswa yang gaptek
5. Bagaimana intensitas komunikasi dengan orangtua siswa selama Pendampingan Orangtua?
- Komunikasi bagus, kendalanya ada orangtua yang bekerja dan pulang larut malam sehingga tidak bisa maksimal dalam penyampaian program dari sekolah

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan		keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Meningkatkan motivasi selama pembelajaran pada masa Pandemi	v		Siswa ada kegiatan belajar
2.	Kedisiplinan siswa selama pembelajaran pada masa Pandemi	v		Siswa Hadir saat pembelajaran
3.	Siswa Antusias selama pembelajaran	v		Siswa ada yang bertanya terkait materi belajar
4.	Semangat melaksanakan Tugas dari Pendidik	v		Siswa menyelesaikan tugas dari guru
5.	Kecepatan dalam Mengumpulkan Tugas dari Pendidik		v	Ada beberapa yang terlambat mengumpulkan tugas
6.	Orangtua mendampingi siswa selama proses pembelajaran daring		v	Ada beberapa siswa yang mandiri
7.	Kemandirian siswa dalam mengerjakan Tugas		v	Banyak siswa yang dibantu orangtuanya dalam mengerjakan tugas
8.	Orangtua selalu aktif berperan dalam Pendampingan Orangtua		v	Ada beberapa orangtua yang kurang berperan
9.	Hasil belajar meningkat	v		Semua siswa mampu mengikuti proses belajar

DOKUMENTASI



WAWANCARA DENGAN KEPALA SDIT NURUL IMAN SEMARANG



WAWANCARA DENGAN GURU PAI SDIT NURUL IMAN SEMARANG

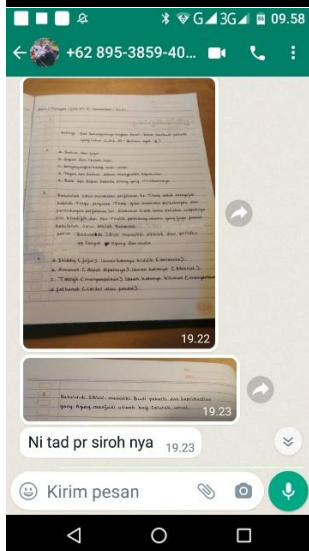
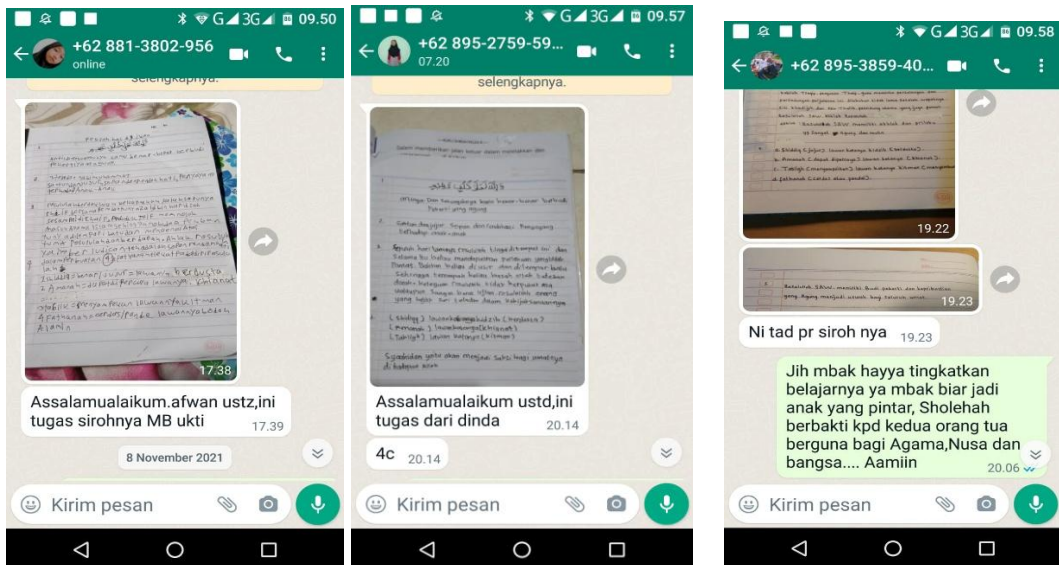


WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 4 SDIT NURUL IMAN SEMARANG



KEGIATAN HOME VISIT OLEH WALI KELAS 4 SDIT NURUL IMAN SEMARANG

TUGAS-TUGAS DARING PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI



docs.google.com/forms

Amal Yaumi Kelas 4A

Yuk cek amalan kita hari ini, aku sudah melakukan apa saja?

niswa@std.unissula.ac.id (not shared) Switch account

* Required

Hari dan tanggal

Choose

Nama lengkap *

Choose

Sholat Wajib

Subuh

Dhuhur

Ashar

Maghrib

Isya'

Sholat Dhuha

Ya

Tidak

Sholat Tahajud

Ya

Tidak

Puasa Sunnah Senin/Kamis

Puasa Sunnah Senin/Kamis

Ya

Tidak

Muroja'ah Hafalan

Tuliskan telah muroja'ah surat apa sampai apa, jika belum muroja'ah cukup kosongkan jawaban.

Your answer

Ziyadah Hafalan

Tuliskan telah ziyadah surat apa, ayat berapa sampai berapa, jika tidak ziyadah cukup kosongkan jawaban.

Your answer

Membantu Orang Tua

Tuliskan apa saja yang dilakukan untuk orang tua

Your answer

Mengerjakan Tugas Sekolah

Ya

Tidak

Alhamdulillah untuk hari ini, Ya Allah aku beribadah dan beramal hanya untukMu dan hanya karenaMu, tolong terimalah amal-amalku... Jazakumullah Khairan sudah mengisi amal yaumiyah hari ini, semoga bisa istiqomah dan lebih baik lagi, aminin.

Pertanyaan Tanpa Judul

Opsi 1

Submit Clear form

Never submit passwords through Google Forms.

This form was created outside of your domain. [Report Abuse](#) · [Terms of Service](#) · [Privacy Policy](#)

Google Forms

KEADAAN GEDUNG SDIT NURUL IMAN SEMARANG



KEADAAN RUANG KELAS 4 SDIT NURUL IMAN SEMARANG



Daftar Riwayat Hidup

A. Data Pribadi

Nama : Tri Wahyu Samiyono Sejati
TTL : Semarang ,22 Mei 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
NIM : 31501502302
Fakultas : Agama Islam
No HP : 085313141922
Email : niswa@std.unissula.ac.id
Alamat : Jl Widuri 1 Rt 01/ Rw 05 Bangetayu kulon kecamatan Genuk Semarang

B. Orang Tua

Ayah : Paryanto (Alm)
Ibu : Parsiati
Alamat : Jl Widuri 1 Rt 01/ Rw 05 Bangetayu kulon kecamatan Genuk Semarang

C. Riwayat Pendidikan

2001-2007 : SDN Gebangsari 02
2007-2009 : SMP N 20 Semarang
2009-2011 : SMK N 1 Semarang
2015-Sekarang : S1 Tarbiyah UNISSULA Semarang

Semarang , 10 Nopember 2021

Penulis



Tri Wahyu Samiyono Sejati

31501502302